

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan ide kepada orang lain. Bahasa sering kali digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi dalam menyampaikan suatu gagasan. Bahasa memiliki karakteristik dan variasi yang sangat luas, permasalahan ini tentu saja mewajibkan penuturnya memahami dan mengerti maksud yang ingin disampaikan secara lisan maupun non lisan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi. Ketika seorang anak tumbuh berkembang, rasa keingintahuan mereka pun muncul bertahap. Indra seperti mulut dan otak mereka mulai berfungsi. Oleh karena itu, anak-anak kadang mengalami permasalahan dalam mengungkapkan hal-hal yang mereka rasakan akibat kurang mampu memahami kata-kata yang mereka dengarkan. Dalam masa perkembangan, anak memiliki panca indra yang belum sempurna. Oleh sebab itu, anak-anak mengalami banyak kesulitan ketika menganalisis hal-hal yang mereka dengarkan.

Pada masa perkembangannya, anak memerlukan pendamping serta pembinaan, terutama dari orang tua. Selain orang tua, guru juga merupakan sosok penting untuk memberikan pembinaan pada anak. Kelompok Bermain (KB) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan non

formal bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan KB dan PAUD terbentuk atau diselenggarakan dari lingkungan keluarga. Setelah itu, dilanjutkan pada pendidikan formal yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan dengan terstruktur serta berjenjang. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Contoh pendidikan formal yaitu, TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) dilanjutkan dengan perguruan tinggi jenjang Diploma (D3), Sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak mulai mendapatkan stimulasi dari pendidikan formal. Hal tersebut kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan kosakata dapat diartikan pula sebagai kemampuan seseorang menghimpun kata-kata yang dipahami. Dalam perkembangan, perolehan kosakata seseorang dimulai sejak dia terlahir ke dunia. Anak mulai mampu menyerap kosakata sesuai pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan menguasai kosakata, mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara. Kata-kata yang diperoleh anak biasanya merupakan kata-kata dasar yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat disebut kosakata dasar.

Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah usia anak, semakin bertambah pula penguasaan kosakata yang didapat oleh anak. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan seseorang untuk

terampil berbahasa. Selain kosakata, pola kalimat yang dihasilkan anak pun dapat beragam seiring dengan kemampuan penguasaan kosakata masing-masing anak dalam perkembangan. Perolehan kalimat dasar dan perkembangan pola kalimat yang dihasilkan anak sampai pada masa akhir usia Taman Kanak-kanak, umumnya sudah mampu berkata-kata sederhana. Selain itu, anak-anak juga mampu berbahasa sederhana. Kemampuan berbicara mereka juga sudah lancar sehingga dapat dimengerti dan cukup mengikuti tata bahasa meskipun masih melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak dapat dikatakan masih wajar. Kewajaran tersebut terjadi karena seiring dengan proses pembelajaran bahasa yang mereka dapatkan bertahap.

Pada kondisi saat ini, peneliti sering menjumpai usia anak prasekolah yang sudah pandai berbicara dalam berbahasa Indonesia. Komunikasi yang digunakan sehari-hari pun seiring bercampur dengan bahasa Indonesia. Kemudahan seorang anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia di jaman sekarang merupakan fenomena yang terjadi saat ini. Kebiasaan-kebiasaan orang tua yang melatih anaknya menggunakan bahasa Indonesia menjadikan anak-anak zaman sekarang pandai dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Kepiawaian anak inilah yang mendorong kosakata yang dimiliki beragam dan lebih kompleks. Dalam perkembangan anak, biasanya diikuti oleh pola kalimat yang dihasilkan. Semakin banyak kata-kata yang dikuasai, pola kalimat yang dihasilkan anak semakin beragam.

Melatih anak menggunakan bahasa Indonesia didorong adanya pandangan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu

bangsa. Selain hal tersebut, penggunaan bahasa Indonesia juga dominan digunakan dalam pembelajaran. Dalam perkembangan seorang anak, tidak hanya kemampuan kosakata yang dituntut beragam dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya, namun harus memperhatikan pula mengenai kesesuaian dalam keruntutan berbahasa. Tidak dipungkiri bahwasanya dalam perkembangan bahasa Indonesia lebih banyak memiliki tuntutan. Anak-anak yang telah memiliki kosakata banyak dan beragam, secara otomatis akan mampu menghasilkan kalimat dengan mudah. Kemudahan seorang anak dalam menghasilkan sebuah kalimat harus memperhatikan pula keruntutan dan kesesuaian kalimat dengan tata aturan bahasa Indonesia.

Taman kanak-kanak atau TK merupakan salah satu tempat proses mereka belajar dalam berbahasa setelah di dalam keluarga. Pada jenjang ini lah anak-anak mendapat pendidikan prasekolah sebelum memasuki usia sekolah. Dalam usia-usia prasekolah, perolehan kosakata dan kemampuan mereka dalam membentuk kalimat semakin terus berkembang. Pada usia ini pun, rasa ingin tahu anak semakin besar, sehingga perkembangan mereka akan semakin pesat. Taman kanak-kanak atau TK, merupakan wadah dalam mengembangkan diri mereka. Begitu pula di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Pada TK yang dapat dikatakan kecil ini, pengantar pembelajaran yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia dan diimbangi dengan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia. Pada siswa kelas A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Banjarnegara peneliti menjumpai kosakata dan pola kalimat dalam

tuturan lebih kompleks. Peneliti memilih objek data siswa dengan usia tersebut karena kosakata dan pola kalimat dalam tuturan lebih lengkap, sehingga dapat mendorong penelitian dengan objek kajian kosakata dan pola kalimat yang dilakukan oleh peneliti. Siswa-siswa yang belajar di TK ini pun beragam, tidak hanya dari desa Somawangi saja, melainkan dari luar desa tersebut. Siswa-siswi TK ini tergolong aktif, pada setiap pembelajaran pun mereka bersemangat. Selain itu, didukung oleh guru-guru yang benar-benar berusaha memberikan pembelajaran terbaik sesuai dengan kemampuan anak. Hal inilah yang menjadi pendorong atau latar belakang peneliti memilih tempat tersebut untuk melakukan penelitian mengenai perolehan kosakata dan pola kalimat anak. Adapun beberapa fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata dalam tuturan siswa saat pembelajaran pada hari Selasa, 21 September 2021. Adapun tuturannya sebagai berikut:

- Zhafi : “Hari Minggu, pit-pitan”
 Guru 1 : “Pit-pitan, terus?”
 Guru 2 : “Naik sepeda ya”
 Zhafi : “Terusan, plesir”
 Guru 1 : “Jauh, terus kemana lagi hari Minggu?”
 Arsyahel : “Terus hari Minggu, anu... ngeburna layangan”
 Guru 1 : “Layangannya di mana diterbangin layangannya?”
 Arsyahel : “Layangannya... ba... panjang”

Dari beberapa fenomena yang peneliti jumpai, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kosakata dan pola kalimat dalam

tuturan oleh siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan, yaitu “Bagaimana perolehan kosakata dalam tuturan siswa kelas A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Banjarnegara?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu mendeskripsikan perolehan kosakata dalam tuturan siswa kelas A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis bidang kebahasaan, khususnya penguasaan kosakata dan pola kalimat dalam tuturan pada usia anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan bahasa, pendidikan maupun penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan, referensi sebagai sumbangan kecil dalam rangka penambahan pengetahuan dalam

perolehan bahasa pada anak. Khususnya dalam bidang sintaksis yang meliputi kosakata dan pola kalimat dalam tuturan siswa kelas A3. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan memotivasi peneliti lain untuk ide ataupun gagasan baru yang lebih kreatif.

E. Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Masing-masing bab mengandung pokok pembahasan yang berbeda-beda. Bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan alasan penulis melakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisikan poin-poin permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penulisan ini berisikan tentang tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisikan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori merupakan hal penting dalam penelitian yang menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun teori tersebut meliputi psikolinguistik, psikolinguistik perkembangan, pemerolehan bahasa, sintaksis, kosakata, kosakata anak, kalimat dan pola kalimat dasar. Teori-teori tersebut yang akan mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan

untuk teori yang paling mendasar dalam penelitian ini yaitu kosakata anak dan pola kalimat dasar.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan metode-metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode digunakan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini berisi metode dan teknik penyediaan data, metode dan penganalisisan data dan metode penyajian penganalisisan data. Dari masing-masing tahapan tersebut akan lebih diperinci dalam bagian ini.

Bab IV berisi tentang pembahasan. Pada bab ini diuraikan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi penjabaran dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Pembahasan mendeskripsikan kosakata dalam tuturan siswa kelas A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Somawangi Kecamatan Mandiraja Banjarnegara. Adapun hasil penelitian berupa kosakata anak yang meliputi kosakata umum dan kosakata khusus.

Bab V berisi Penutup. Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini dapat memperjelas hasil penelitian. Adapun hal lain yang terdapat dalam penutup selain kesimpulan yaitu saran. Saran yang berisi masukan dari peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut. Agar penelitian yang selanjutnya dapat lebih menyempurnakan lagi penelitian yang telah dilakukan.